

PERANCANGAN DESAIN PERMUKAAN PADA MATERIAL DENIM UNTUK PRODUK JAKET REMAJA

Clara Mayarani¹

(claramayarani@gmail.com, claramayarani@student.uns.ac.id, Universitas Sebelas Maret Surakarta)

Ratna Endah Santoso² (Universitas Sebelas Maret Surakarta)

Sarah Rum Handayani³ (Universitas Sebelas Maret Surakarta)

ABSTRACT

A design of surface design on denim material for teenage jacket products is to increase the variety in fashion complementary products that have an exclusive and dynamic character. The theme of this design is Gardening Blue with bleaching techniques with the barrier media from palm and fern plants. The design method included the phases such as analysis problem, problem solving strategy, collecting data and doing a trail. The design result were (1) Patterns which produced by bleaching technique on denim surface with the barrier media from palm and fern plants. (2) The product design of jacket is accordance with the unique and attractive character of teenagers. Bleaching technique with the barrier media from palm and fern plants are applied in a unisex concept jacket product.

Keyword: Denim, Bleaching, Jacket, Teenagers

ABSTRAK

Perancangan desain permukaan pada material denim untuk produk *casual outer* remaja diharapkan dapat menambah variasi pada produk pelengkap fesyen yang mempunyai karakter yang eksklusif dan dinamis. Tema perancangan ini adalah *Gardening Blue* dengan teknik pengelantangan dengan media perintang tumbuhan palem dan tumbuhan pakis. Tujuan perancangan ini adalah melakukan inovasi produk jaket remaja melalui teknik pengelantangan dengan material denim untuk meningkatkan nilai estetis. Metode perancangan meliputi tahap analisis permasalahan, strategi pemecahan masalah, pengumpulan data, dan uji coba. Hasil perancangan berupa (1) Corak-corak yang dihasilkan dari proses pengelantangan di permukaan denim dengan perintang tumbuhan palem dan tumbuhan pakis. (2) Desain Produk jaket sesuai dengan karakter remaja yang unik dan menarik. Teknik pengelantangan dengan media perintang tanaman palem dan tanaman pakis diaplikasikan dalam produk jaket dengan konsep *unisex*.

Kata kunci: Denim, Pengelantangan, Jaket, Remaja.

PENDAHULUAN

Jaket merupakan salah satu produk tekstil yang sedang disukai oleh masyarakat terutama remaja. Jaket ramai diperbincangkan masyarakat di Indonesia tahun 2018. Kebutuhan Jaket semakin meningkat juga karena persaingan yang semakin kompetitif melalui produksi pakaian dan perlengkapannya yang di minati oleh konsumen yang memiliki potensi yang sangat besar, karena semakin banyak orang Indonesia yang menginginkan penampilan yang berbeda dari yang lain. Di sisi lain, minat generasi muda untuk membangun sendiri merek mereka juga sangat besar (Retas, 2018: 3).

Perancangan ini menekankan pada perancangan desain permukaan denim dengan proses pengelantangan untuk menghasilkan motif pada produk jaket remaja. Tujuan perancangan ini adalah untuk menghasilkan produk jaket remaja yang memiliki desain permukaan dengan material denim melalui proses penge-lantangan. Perancangan ini diharapkan dapat memenuhi permintaan kebutuhan masyarakat terutama remaja akan produk jaket baik dari kebutuhan sebagai pelengkap fesyen maupun sebagai pelapis pakaian.

METODE

Metode perancangan hingga tercapainya suatu desain dalam proses perancangan suatu karya melewati beberapa tahap yang meliputi analisis permasalahan, strategi pemecahan masalah, dan gagasan perancangan.

a. Analisis Permasalahan

Permasalahan yang perlu diselesaikan adalah memahami karakteristik denim sebelum dan sesudah dilakukan proses pengelantangan hal ini disebabkan karena serat selulosa kain denim ketika dilakukan

proses pengelantangan akan turun kekuatannya, menentukan teknik penciptaan motif denim dengan proses pengelantangan dan teknik lain sebagai penunjang terciptanya desain permukaan yang eksklusif, menentukan motif yang dihasilkan dari proses pengelantangan yang sesuai dengan karakteristik remaja yang dinamis dan ekspresif, menentukan desain jaket yang sesuai selera remaja saat ini.

b. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah yaitu melakukan uji coba denim, menentukan jenis denim, menentukan teknik penciptaan motif, membuat desain motif dan alternatif desainnya yang sesuai untuk produk jaket untuk remaja. Uji coba dapat dilakukan dengan eksplorasi teknik penge-lantangan, uji coba teknik pengelantangan dengan media perintang tumbuhan palem dan tumbuhan pakis untuk menghasilkan motif di permukaan material denim pada produk jaket, dan uji coba teknik penun-jang yaitu teknik anyam yang dikom-posisikan dan disesuaikan dengan motif tumbuhan palem dan tumbuhan pakis.

Denim yang digunakan adalah *raw* denim atau denim mentah. Teknik penciptaan motif dengan proses pengelantangan adalah dengan teknik semprot dan teknik colet serta media tumbuhan perintang yang dapat mempertahankan warna asli denim saat diberi perlakuan pengelantangan. Teknik lain perancangan ini untuk menambahkan tekstur dan bidang adalah menggunakan teknik anyam. Tanaman Tropis seperti daun Palma dan Pakis dipilih dalam menghasilkan motif pada perancangan ini.

Perancangan ini membutuhkan data-data pendukung dalam proses pembuatannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur, studi visual, observasi, dan wawancara. Sumber-sumber diambil untuk memperkuat data-data

yang sudah ada. Observasi dilakukan di (1) toko Rominsy Jeans untuk mengetahui jenis produk jaket yang dipasarkan. (2) distro Potmeetspopdenim untuk mengetahui variasi jenis produk jaket dengan memberikan teknik jahitan di atas permukaan material denim. Observasi dan wawancara dilakukan dengan dengan *Owner* dari Vearstjeans, yaitu Mario Panji Prasetya untuk mengetahui produk jaket yang diciptakan oleh perusahaan dan segmen pasar yang dituju.

Perancangan akan menciptakan visualisasi tumbuhan palem dan tumbuhan pakis yang diperoleh dari pengolahan teknik pemudaran warna yaitu dengan teknik pengelantangan. Pemilihan teknik perlu dipahami mengingat bahwa teknik mempengaruhi proses produksi. Teknik pengelantangan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teknik celup, teknik colet, teknik semprot, dan teknik gosok. Teknik pengelantangan juga digunakan untuk menciptakan visual yang inovasi, unik dan bervariasi di permukaan denim dengan media daun Palma dan daun Pakis sebagai objek perintang saat proses pengelantangan. Teknik anyaman digunakan sebagai teknik penunjang guna melengkapi motif tumbuhan palem dan tumbuhan pakis, sehingga mampu mempresentasikan visual taman dari tema yang diambil yaitu *Gardening Blue*. Zat pengelantangan yang digunakan adalah soforid. Material utama dalam perancangan karya ini adalah denim. Jenis yang digunakan adalah *raw denim* (denim mentah).

PEMBAHASAN

a. Pengertian Denim

Denim merupakan tekstil kasar jenis *cotton twill* (keper) yang ditenun secara khusus dan dibuat hanya dalam warna biru (Gunawan, 2010:35). Ciri khas kain denim adalah warna biru yang sejak dahulu menjadi

warna denim. James Sullivan mengatakan bahwa denim lebih berat dengan tenunan *twill* yang lebih kuat. Tidak seperti *jeans*, yang ditenun dengan dua buah benang berwarna, serta memiliki penampilan khusus sampai hari ini baik untuk pakaian berwarna biasanya diwarnai dengan indigo, serta ditenun dengan benang lusi tanpa warna atau putih (Sullivan, 2007:13).

b. Pengelantangan

Pengelantangan adalah menghilangkan warna-warna bahan tekstil (*raw material*) yang disebabkan oleh karena adanya pigmen-pigmen alam atau zat-zat lain, sehingga diperoleh bahan yang putih (Chatib, 1981:29). Zat pengelantangan dibagi menjadi dua jenis yaitu zat bersifat oksidator (dengan cara oksidasi) dan zat yang bersifat reduktor (dengan cara reduksi).

Reaksi reduksi prosesnya sangat cepat dan efektif dalam membuat kain yang berwarna gelap menjadi cerah, namun karena reaksi yang cepat maka menyebabkan reaksi reduksi yang cenderung merusak warna dan membuat kerusakan serat juga meningkat. Reaksi oksidasi cenderung tidak merusak serat, tetapi prosesnya jauh lebih lama dibandingkan dengan reaksi reduksi sehingga membutuhkan waktu dan temperatur suhu yang lebih tinggi (Zyahri, 2013: 128).

Zat untuk pengelantangan tidak bisa sepenuhnya hilang hanya dalam sekali atau dua kali cuci, bahkan bila menggunakan deterjen sekalipun. Selama proses pengelantangan, kaporit juga mengeluarkan gas khlor yang sebagian terserap dalam bahan. Gas khlor ini sangat berbahaya jika konsentrasinya besar.

Konsentrasi menjadi besar sehingga kemungkinan besar akan merusak serat yang mengakibatkan kekuatan turun walaupun jumlah gas khlor sedikit. Proses pengelantangan berlanjut, perlu dite-ruskan

dengan proses anti-klorin dengan natrium sulfit; bisulfit atau hidrosulfit untuk mengikat klorin yang mungkin ada dalam bahan (Djufri, 1976:50).

c. Jaket

Jaket adalah busana luar yang dikenakan sesudah busana luar. Biasanya pembuatan jaket ini selalu diberi lapisan dalam agar tebal melindungi tubuh dari udara dingin (Wening, 2013:47). Beberapa jenis jaket yaitu Bolero, Anorak, *Shirt Jacket*, Bomber, *Cropped Jacket*, dan Parka.



Gambar 1. Contoh Bolero
Sumber: <http://Motherofbrideoutfits.org.uk/>



Gambar 2. Contoh Anorak
Sumber: <http://oipolloi.com/>



Gambar 3. Contoh *Shirt Jac*
Sumber: <https://www.whowhatwear.com/>



Gambar 4. Contoh Bomber
Sumber: www.polyvore.com



Gambar 5. Contoh *Cropped jacket*
Sumber: www.polyvore.com



Gambar 6. Contoh Parka
Sumber: <http://ssense.com/>

d. Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya ini adalah perancangan *surface design* untuk produk jaket dengan merancang beberapa aspek yang sesuai dengan selera konsumen yaitu remaja dan sebagai kebutuhan utama dalam berkegiatan maupun sebagai pelengkap fesyen remaja. *Tema* untuk perancangan ini adalah perpaduan antara karakter remaja yang

semangat dan berani serta selalu menemukan inovasi baru dalam pola pikirnya yang disimbolkan dari tanaman tropis yang selalu tumbuh segar di tempat yang gersang yang mengacu pada motif tumbuhan pakis dan tumbuhan palem yang dihasilkan, sehingga memberikan batasan dalam visualisasi arahan desain jaket untuk remaja serta warna biru yang menjadi ciri khas denim yaitu “*Gardening blue*”.

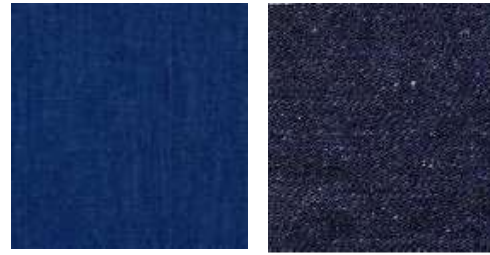
Perancangan ini dimaksudkan untuk dapat menghasilkan inovasi desain permukaan material denim untuk produk jaket karena meningkatnya daya beli terhadap pemakaian dan kebutuhan jaket di pasaran. Perancangan suatu karya diperlukan adanya pertimbangan terhadap aspek-aspek desain, sehingga menjadi tolok ukur dalam menentukan suatu perancangan atau dalam proses penciptaan suatu produk. Aspek-aspek penting dalam proses perancangan karya ini diantaranya:

1. Aspek Estetik

Desain perancangan karya ini dibuat dengan perancangan material denim menghasilkan efek gradasi warna dan gradasi bentuk untuk memberikan kesan dinamis dan indah dari pengolahan motif besar-kecil, tebal-tipis, tinggi-rendah, komposisi warna dan tekstur yang dihasilkan agar sesuai dengan kebutuhan, serta dengan perancangan motif dan warna yang sesuai dengan tema “*Gardening Blue*” sebagai batasan pembuatan desain motif di permukaan material denim.

2. Aspek Material

Material utama dalam perancangan karya ini adalah denim. Ketebalan denim yang digunakan dalam perancangan ini adalah denim dengan berat akhir 678,11 gr/m². Jenis yang digunakan adalah *raw denim* (denim mentah). Denim yang digunakan adalah denim dengan warna *dark* denim atau denim biru pekat dan warna *medium* denim atau denim biru natural.



Gambar 7. Contoh kain Denim Natural dan Kain Denim Pekat

Foto: Clara Mayarani, 2019

3. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam perancangan motif untuk jaket ini adalah dengan menggunakan teknik pengelantangan, dan teknik *blaching* dengan penambahan media daun Tropis yaitu Daun Palma dan Daun Pakis sebagai objek perintang, serta teknik anyam sehingga memberi kesan *unfinished* material denim. Diperlukan ketelitian ketika proses pengelantangan agar kaporit tidak masuk di perintang.

4. Aspek Fungsi

Aspek fungsi perancangan karya ini berkaitan dengan kegunaannya untuk pakaian kalangan remaja dengan konsep *unisex*. Jenis pakaian yang dipilih adalah jaket, karena pakaian ini merupakan jenis pakaian yang digunakan sebagai penghangat atau pelindung tubuh saat berada diluar ruangan dan juga sebagai pelapis pakaian lainnya sehingga diproduksi bahan baku yang kuat seperti denim.

5. Segmen Pasar

Desain ini dirancang untuk kalangan remaja putra dan putri untuk memenuhi kebutuhan sebagai pelengkap fesyen mereka dalam mempengaruhi produk jaket dengan material denim. Selera para konsumen remaja di bidang fesyen bisa diprediksi melalui kebutuhan dan atribut yang sering mereka kenakan sebagai tolok ukur perancangan produk ini yaitu majalah-majalah fesyen. Selain selera, daya jual dan daya konsumen juga perlu diperhatikan.

Daya jual sebuah produk disesuaikan dengan daya beli konsumen dan kebutuhan konsumen. Sasaran yang dituju adalah remaja dengan usia 15-18 tahun. Harga produk disesuaikan dengan daya beli remaja putri dengan usia 15-18 tahun dengan tingkat kualitas produk yang baik.

e. Visualisasi

Serangkaian studi yang telah dilakukan, maka perancangan ini berhasil memvisualisasikan 6 desain, yang diantaranya tiga desain divisualkan dan diproduksi dalam wujud jaket denim dengan ukuran M (*Medium*) dan L (*Large*). Tiga desain lainnya hanya divisualkan dalam wujud gambar tanpa diproduksi. Penggunaan teknik pengelantangandapat memvisualisasikan taman menjadi sumber ide visual perancangan ini.

Corak daun palem dan daun pakis dimunculkan melalui teknik pengelantangan yang didesain dengan letak corak hanya dibagian tertentu dan disesuaikan dengan desain produk Jaket. Daun palem yang dipilih adalah jenis daun palem kuning, tulang daun yang terlihat jelas dan arah daun yang sejajar. Daun pakis yang dipilih adalah daun pakis keriting dengan tekstur daun yang kasar dan bergelom-bang.

1. Desain 1 "Palmakis"



Gambar 8. Desain 1
Foto : Clara Mayarani, 2019



Gambar 9. Foto Produk Desain 1
Foto : Clara Mayarani, 2019



Gambar 10. Foto Produk Desain 1
Foto : Clara Mayarani, 2019

Judul : Palmakis
Ukuran : Medium (M)
Teknik : Semprot
Teknik Tambahan : Anyaman
Media Perintang : Tumbuhan Palem dan Tumbuhan Pakis
Bahan : Denim
Proses : Pengelantangan

Desain pertama ini terinspirasi dari visual alur horizontal taman yang memanfaatkan lahan yang panjang dan sempit. tanaman dengan jarak berdekatan untuk menghadirkan nuansa hijau di halaman samping rumah. Unsur garis dan unsur bidang yang divisualkan dengan anyaman di tepian produk jaket bermakna sebagai pelindung, dimana sesuai fungsi-nya yang melindungi taman dengan be-batuan yang menjadi pembatas taman dengan rumah yang berjajar disetiap sisinya.

Motif daun palem dan daun pakis dihasilkan dengan teknik pengelantangan dibuat gradasi warna biru tua menuju putih kebiruan dengan gradasi horizontal. Pudar warna pada desain permukaan 1 dibuat tidak terlalu kontras. Anyaman dengan warna yang disesuaikan dengan warna dari motif dengan teknik pengelantangan.

Komposisi daun palem dan daun pakis diletakkan secara teratur dan berdekatan dengan ukuran besar kecil daun yang disesuaikan dengan produk Jaket. Unsur bidang geometri dihasilkan dari teknik anyaman yang berada di bagian tepi bawah jaket dan ditepi atas atau di kerah jaket. Pola bidang dengan warna gradasi dimanfaatkan sebagai komponen pendukung untuk menyeimbangkan proporsi bentuk agar terlihat seimbang dan menyatu sehingga desain menjadi serasi dan selaras antara motif dan unsur bidang serta warna.

2. Desain 2 "Pakis"



Gambar 11. Desain 2
Foto : Clara Mayarani, 2019



Gambar 12. Foto Produk Desain 2
Foto : Clara Mayarani, 2019



Gambar 13. Foto Produk Desain 2
Foto : Clara Mayarani, 2019

Judul : Pakis
Ukuran : Medium (M)
Teknik : Semprot
Teknik Tambahan : Anyaman
Media Perintang : Tumbuhan Palem dan Tumbuhan Pakis
Bahan : Denim
Proses : Pengelantangan

Visual desain 2 terinspirasi dari visual taman kering yang tidak banyak melibatkan unsur air untuk tumbuh karena biasanya taman ini terletak di dalam rumah. Motif daun palem ditata secara seimbang agar tidak terlihat penuh dan dapat terlihat menyatu.

Susunan unsur garis dan bidang yang divisualkan dengan teknik anyaman seperti batu yang berjajar sederet yang berfungsi untuk memberikan batas atau sebagai pemisah yang luas dengan rumah, seperti sifat remaja yang punya pemikiran yang unik dan berbeda dengan orang dewasa. Motif daun pakis yang diciptakan dari teknik pengelantangan ditempatkan pada area atas jaket, dengan penerapan komposisi besar dan kecilnya bentuk daun pakis. Jumlah daun pakis yang digunakan adalah 24 lembar.

3. Desain 3 “Palpakis”



Gambar 14. Desain 3
Foto : Clara Mayarani, 2019



Gambar 15. Desain 3
Foto : Clara Mayarani, 2019



Gambar 16. Desain 3
Foto : Clara Mayarani, 2019

Judul	: Palpakis
Ukuran	: Large (M)
Teknik	: Semprot dan Colet
Teknik Tambahan	: Anyaman
Media Perintang	: Tumbuhan Palem dan Tumbuhan Pakis
Bahan	: Denim
Proses	: Pengelantangan

Visual taman klasik yang menjadi inspirasi visual desain 3 berupa area taman yang luas dengan tanaman yang didominasi dengan pohon palem. Corak alur daun palem dan daun pakis membentuk alur mengerucut dan berpusat di titik pusat bagian atas produk jaket. Unsur garis dan bidang yang divisualkan dengan anyaman yang berpusat pada satu titik memiliki makna bahwa semua jerih payah yang dilakukan pada akhirnya akan terselesaikan.

Komposisi daun palem dan daun pakis disusun pada bagian bawah kemudian mengerucut dan berpusat dibagian atas. Anyaman yang ditata pada bagian tengah menggambarkan bebatuan untuk melengkapi keindahan taman. Arah gradasi dari hasil teknik pengelantangan yang digunakan dalam visualisasi desain 3 adalah dari warna biru asli menuju biru keputihan.

Corak daun palem dan daun pakis membutuhkan daun palem 14 lembar dan daun pakis 8 lembar. Teknik colet dengan menggunakan kuas berfungsi untuk menciptakan warna biru keputihan dari proses pengelantangan dan teknik semprot berfungsi untuk membuat gradasi di produk jaket. Penyemprotan dilakukan pada jarak 30 cm sampai dengan 50 cm.

PENUTUP

Perancangan produk jaket dengan material denim dengan proses pengelantangan ini dilandasi dengan pertanyaan pokok yaitu bagaimana me-rancang desain permukaan denim dengan proses pengelantangan untuk meng-hasilkan motif pada produk jaket remaja. Menjawab pertanyaan tersebut dari se-rangkaian tahapan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, karakter jenis denim sebagai bahan utama pada perancangan ini yang menjadi media penerapan teknik pengelantangan, sehingga menciptakan motif yang dapat menonjol. Sifat material denim yang tebal serta daya serap yang baik saat perlakuan proses pengelantang menjadi kelebihan sekaligus memberikan keuntungan pada perancangan ini. Pemilihan jenis denim ini disertai dengan banyaknya minat masyarakat terutama remaja terhadap kain denim sebagai kebutuhan pelengkap fesyen mereka.

Kedua, perancangan produk dengan material denim ini mengambil tema *Gardening Blue*, perancangan ini mampu menghasilkan karya yang inovasi serta memiliki nilai estetis. Teknik pengelantangan pada perancangan ini dibuat untuk menampilkan gradasi warna serta me-nampilkan bentuk dan corak daun palem dan daun pakis.

Teknik pengelantangan ini mengarah pada teknik yang bebas dan menciptakan

gradasi warna yang tidak teratur. Teknik pengelantangan ini diikuti oleh media perintang yaitu tumbuhan palem dan tumbuhan pakis pada perancangan ini disusun secara bebas, sehingga menghasilkan motif yang unik dan menarik. Teknik anyaman yang menciptakan unsur garis dan unsur bidang geometri dalam perancangan ini memberikan hasil produk pengelantangan yang memiliki kesan tegas, kuat, dan aktif serta berani namun tetap disesuaikan dengan motif utama, sehingga anyaman tidak terkesan mendominasi karya.

Ketiga, pemilihan tema perancangan *Gardening Blue* dengan visual taman sebagai sumber ide visual karya dapat menyatukan dua teknik yang berbeda, sehingga mampu menampilkan karya yang inovasi dan estetis. Perwujudan visual daun palem dan daun pakis dengan gradasi warna serta deretan garis memanjang serta bidang geometri anyaman dapat dijadikan acuan bentuk visual motif yang digunakan di perancangan ini.

Keempat, desain produk jaket yang dipilih sesuai dengan selera remaja saat ini. Desain jaket dengan menampilkan visual taman sebagai sumber ide visual karya dapat menyatukan dua teknik yang berbeda dan hasil produk jaket yang unik dan menarik, sehingga diharapkan minat konsumen semakin meningkat.

Perancangan ini tercipta karena adanya permasalahan dan kebutuhan. Minat masyarakat akan kebutuhan produk jaket yang meningkat di pasaran merupakan suatu hal yang mengidentifikasikan adanya masalah. Bentuk produk jaket yang beragam namun didominasi tanpa perlakuan apapun di atas permukaan kainnya menciptakan kesan yang monoton bagi konsumen, sehingga dibutuhkan adanya pengembangan dan inovasi desain mulai dari bahan, teknik, visual, serta desain produk jaket di pasaran dengan mengangkat

tema yang menarik dan berbeda dari produk lainnya.

Perancangan ini menghasilkan enam desain unik dan menarik dengan proses pengelantangan dengan media perintang tanaman pakis dan tanaman palem serta teknik pelengkap berupa anyaman dengan tema *Gardening Blue* yang tiga diantaranya diaplikasikan dalam produk jaket yang eksklusif dan dinamis bagi remaja yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan remaja untuk pelapis pakaian tetapi juga dapat digunakan sebagai pelengkap fesyen. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif desain untuk konsumen terutama konsumen remaja, sehingga minat masyarakat lebih meningkat lagi dengan adanya motif serta teknik yang tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, W. 1981. *Teori Penyempurnaan Tekstil 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djufri, R. 1976. *Teknologi Pengelantangan Pencelupan dan Pencapan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Gunawan, B. 2010. *Kamus Mode Fashion Pro Everything About Fashion*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Sullivan, J. 2006. *Jeans: a Cultural History of American Icon*. New York: Gotham Books.
- Zyahri, M. 2013. *Pengantar Ilmu Tekstil 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rusbani, W. 1984. *Pengetahuan Pakaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wening, S. 2013. *Busana Pria*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal

- Retas Volume 7 Juni 2018. *Bangkitnya Label Lokal Wadah Kreativitas Anak Bangsa*.